

**PEMBELAJARAN RENANG PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(ABK) DI *PROFI SWIMMING CLUB***

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**ELITA PURBA
NIM 2013/1303364**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

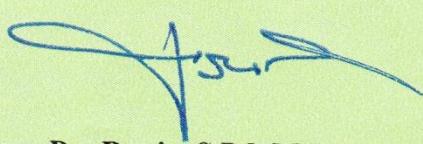
**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Pembelajaran Renang pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di *Profi Swimming Club*
Nama : Elita Purba
Nim : 1303364/2013
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan : Kepelatihan
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2018

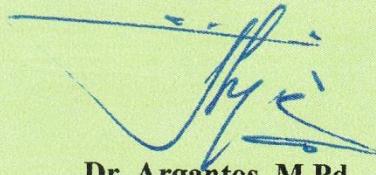
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Donie, S.Pd, M.Pd
NIP. 19720717 199803 1 004

Pembimbing II



Dr. Argantos, M.Pd
NIP. 19600527 198503 1 002

Ketua Jurusan



Dr. Umar, MS. AIFO
NIP. 19610615 198703 1 003

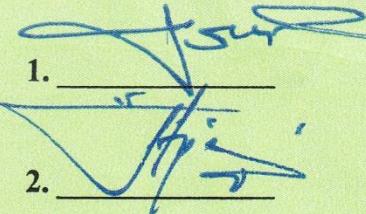
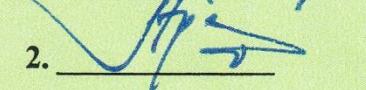
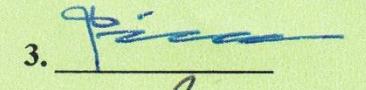
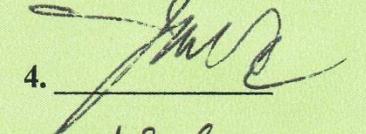
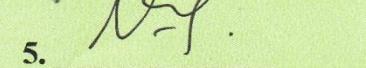
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Elita Purba
NIM : 1303364/2013

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Pembelajaran Renang pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
di Profi Swimming Club

Padang , Februari 2018

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Donie, S.Pd, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dr. Argantos, M.Pd	
3. Anggota	: Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram	
4. Anggota	: Dr. Umar, MS. AIFO	
5. Anggota	: Naluri Denay, S.Pd, M.Pd	

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Pembelajaran Renang pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Profi Swimming Club”, adalah asli karya saya sendiri;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018



Elita Puroa
NIM 2013/1303364

ABSTRAK

Elita Purba 2018 “Pembelajaran Renang pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Profi Swimming Club”. Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Jurusan Kepelatihan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran renang pada anak berkebutuhan khusus di *Profi Swimming Club*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran renang untuk anak berkebutuhan khusus, yaitu; 1) pembelajaran renang untuk anak *Sindrom Down*, 2) pembelajaran renang untuk anak autis, 3) pembelajaran renang untuk anak tunarungu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang anak, yaitu 4 anak *Sindrom Down*, 1 anak autis, 1 anak tunarungu. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran renang anak berkebutuhan khusus di *Profi Swimming Club* digabung dengan anak normal. Pembelajaran renang untuk anak berkebutuhan khusus bertujuan sebagai olahraga dan terapi. Untuk anak *Sindrom Down*, 3 orang sudah menguasai renang gaya dada dan gaya bebas dan 1 orang masih belajar memasukkan kepala dan belajar untuk tidak meminum air kolam. Sementara itu anak autis masih belajar renang gaya dada dengan gerakan masih banyak yang salah. Dan anak tunarungu sudah menguasai renang gaya dada.

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus, *Sindrom Down*, autis, tunarungu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kasih karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Renang pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di *Profi Swimming Club*”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada;

1. Bapak Jonharjen Purba (Bapa) dan Ibu Nurlinda Rajagukguk (Oma/inong), kakak, abang, dan adik-adikku yang telah mendukung dan selalu mendoakanku selama menjalani masa perkuliahan khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Donie, S. Pd, M. Pd, pembimbing I dan penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Argantos, M. Pd, pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram, bapak Dr. Umar, MS, AIFO, bapak Naluri Denay, M.Pd, penguji yang akan memberikan pengarahan, kritik dan saran, sumbangan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. Umar, MS, AIFO, Ketua Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini dan proses perkuliahan.
6. Pelatih, orang tua, dan anak-anak yang latihan renang di *Profi Swimming Club*, khususnya anak-anak yang berkebutuhan khusus.
7. Teman-teman jurusan Kepelatihan BP 2013 dan teman-teman satu kos yang selalu mendukung dan berjuang bersama dalam penyelesaian kripsi.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa berkat dan kemuliaan di sisi-Nya.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Hasil Penelitian	5
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
1. Olahraga Renang	7
2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	10
3. Peran Pelatih.....	23
4. Pembelajaran	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
C. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Prosedur Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Prosedur Analisis Data.....	35
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambara Umum tentang Fokus Penelitian	40
B. Temuan Penelitian.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	73
DAFTAR RUJUKAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Populai dan Sampel.....	32
2. Tabel Pedoman Observasi.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Observasi dari Luar Kolam.	115
2. Gambar 2. Observasi dengan Masuk ke Kolam	115
3. Gambar 3. Rere Meloncat ke Kolam.....	116
4. Gambar 4. Atikah sedang Istrahat	116
5. Gambar 5. Medhi Bersama Pelatih.....	117
6. Gambar 6. Medhi Berenang Gaya Dada	117
7. Gambar 7. Pelatih Mengajari Reyhan Berenang	118
8. Gambar 8. Vira Digendong oleh Penulis.....	118
9. Gambar 9. Tomi Istrahat di Tepi Kolam	119

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. PedOman Observasi	77
2. PedOman Wawancara	79
3. Catatan Lapangan Hasil Obsevasi	81
4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara	114
5. Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)	115
6. Surat Izin Penelitian	120
7. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus didapatkan oleh semua manusia, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan arah hidup dan keberhasilan seseorang. Seluruh manusia baik normal maupun berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan yang layak demi memiliki kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini, anak berkebutuhan khusus tentu sangat membutuhkan pendidikan serta penanganan dalam mengatasi keterbatasan yang mereka miliki serta untuk memiliki keterampilan bagi dirinya sendiri maupun keterampilan yang berguna bagi orang lain. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan khusus.

Pemerintah mendefinisikan pendidikan khusus seperti tertuang pada Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2006:23) sebagai berikut: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pendidikan khusus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kecerdasan peserta didik yang berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuannya, mengembangkan kehidupan pribadi serta dalam bermasyarakat, dan juga untuk mempersiapkan peserta didik dalam memiliki keterampilan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Salah satu pendidikan yang harus diperoleh adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan proses pendidikan yang diperoleh melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan ini diperoleh dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA/SMK/MK, dan perguruan tinggi. Namun untuk anak berkebutuhan khusus disebut pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu program pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan psikomotor anak yang dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan keunikan anak tersebut.

Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar. Hal ini terjadi karena mereka memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya, dan tingkah lakunya yang dapat menghambat perkembangan fisik anak tersebut.

Pernyataan di atas menggambarkan akan pentingnya gerak dalam perkembangan seorang individu, apabila seorang individu memiliki kemampuan gerak yang baik maka perkembangan fisiknya akan baik pula. Dengan begitu gerak memiliki fungsi lain bagi ABK, yaitu membantu perkembangan fisik, melatih untuk merespon rangsangan dari lingkungan dan membiasakan gerakan agar terarah dengan benar. Dengan kata lain melakukan gerakan bagi

ABK sama dengan melatih motorik halus dan kasar mereka untuk mengurangi hambatan geraknya. Gerakan-gerakan yang dimaksud dapat dilakukan dengan berbagai jenis olahraga seperti bermain bolavoli, berlari, bermain kasti, dan berenang.

Anak berkebutuhan khusus dapat memilih olahraga yang disukai sesuai dengan minatnya. Cabang olahraga tersebut dilatih atau dikembangkan, baik itu di sekolah oleh guru olahraga maupun di luar sekolah seperti klub-klub olahraga. Salah satu cabang olahraga yang baik untuk meningkatkan kualitas gerak adalah olahraga renang.

Olahraga renang adalah olahraga yang dilakukan di air dengan memperlakukan kecepatan. Renang yang diperlakukan adalah renang gaya dada, gaya bebas, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu. Renang dilakukan dengan berbagai tujuan antara lain untuk prestasi, kesehatan maupun rekreasi. Anak berkebutuhan khusus biasanya melakukan olahraga renang untuk rekreasi dan kesehatan, namun ada juga untuk prestasi.

Kegiatan olahraga renang dapat dilakukan oleh pihak sekolah maupun oleh orang tua di luar sekolah yaitu klub renang. Salah satu klub renang yang ada di Padang adalah *Profi Swmming Club*, yang berada di kolam renang Teratai Padang, Gor Haji Agus Salim. Di *Profi Swmming Club* melatih anak-anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus terdiri dari anak *Sindrom Down*, tunarungu, dan autis. Tujuan dari olahraga renang ini adalah olahraga kesehatan, yaitu dengan tujuan untuk terapi.

Anak berkebutuhan khusus melakukan olahraga renang sesuai dengan intruksi dari pelatihnya. Seorang pelatih renang, khususnya untuk melatih anak

berkebutuhan khusus harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus dan karakteristiknya. Pelatih renang di *Profi Swimming Club* ada 4 orang, yaitu: 1) Johan Saputra (33 tahun) alumni FIK UNP dan mulai melatih sejak tahun 2009, 2) Weno Tusaulia (27 tahun) alumni FIK UNP dan mulai melatih sejak tahun 2011, 3) Ashabul Khairi (23 tahun) alumni FIK UNP dan mulai melatih 2015, 4) Yudistian Dores (23 tahun) sedang kualiah di FIK UNP dan mulai melatih sejak tahun 2016, dan peneliti juga ikut melatih guna mendapatkan informasi dan data yang lebih lengkap.

Dalam proses pembelajaran renang untuk anak berkebutuhan khusus tidak menggunakan program latihan seperti anak normal. Karena tujuan dari pembelajaran renang tersebut adalah untuk kesehatan yaitu untuk terapi. Jadi setiap anak anak berkebutuhan khusus melakukan olahraga renang sebagai bahan terapi, dengan kegiatan pembelajaran renang dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa dan rabu, mulai dari pukul 16.30-18.00 WIB.

Setelah melakukan observasi penulis menemukan berberapa masalah yang harus diteliti antara lain mengenai motivasi anak berkebutuhan khusus melakukan olahraga renang, proses pembelajaran renang anak berkebutuhan khusus, metode pembelajaran renang anak berkebutuhan khusus, kendala yang yang dialami oleh pelatih. Dari masalah tersebut penulis membatasi masalah untuk mempermudah penelitian dan dijadikan sebagai fokus penelitian yaitu proses pembelajaran renang ABK.

Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai "Pembelajaran Renang pada Anak Berkebutuhan Khusus di *Profi Swimming Club*".

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran renang pada anak berkebutuhan khusus (ABK).

2. Subfokus penelitian

Subfokus penelitian dari anak berkebutuhan khusus ada tiga yaitu: 1) pembelajaran renang untuk anak *Sindrom Down*, 2) pembelajaran renang untuk anak tunarungu, 3) pembelajaran renang untuk anak autis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana proses pembelajaran pada renang pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di *Profi Swimming Club*?”

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran renang pada anak berkebutuhan khusus di *Profi Swimming Club*.
2. Untuk mengetahui pembelajaran renang anak *Sindrom Down*.
3. Untuk mengetahui pembelajaran renang anak tunarungu.
4. Untuk mengetahui pembelajaran renang anak autis.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mengkaji lebih dalam serta memberikan informasi mengenai bentuk pembelajaran serta manfaat dari olahraga renang yang diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus.

- b. Sebagai syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Jurusan Kepelatihan FIK UNP.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi klub penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengevaluasi kualitas pembelajaran renang untuk anak berkebutuhan khusus.
 - b. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan FIK UNP.
 - c. Sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan mengenai pembelajaran renang untuk anak berkebutuhan khusus di *Profi Swimming Club*. Pada penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran renang untuk anak berkebutuhan khusus digabung dengan anak normal. Anak berkebutuhan khusus di *Profi Swimming Club* terdiri dari anak *Sindrom Down*, Autis, Tunarungu. Jumlah anak *Sindrom Down* 4 orang yaitu Atikah, Tomi, Rere, dan Vira, jumlah anak autis 1 orang yaitu Medhi, dan jumlah anak tunarungu 1 orang yaitu Reyhan. Tujuan pembelajaran renang untuk anak berkebutuhan khusus adalah sebagai olahraga, dan terapi. Anak-anak berkebutuhan khusus mau berenang jika moodnya dalam keadaan baik, tetapi jika moodnya dalam keadaan tidak baik, maka mereka akan sulit di atur, tidak mau berenang dan hanya akan bermain. Karena itu pelatih membutuhkan pendekatan lebih kepada anak dan kesabaran, sebab tidak dapat dipastikan kapan mood dari anak itu baik dan kapan moodnya dalam keadaan tidak baik.

Pembelajaran renang yang dilaksanakan meliputi beberapa tahapan, yaitu; 1) atur nafas sebelum berenang, 2) renang gaya dada, 3) renang gaya bebas (untuk Atikah, Tomi, Rere), 4) atur nafas setelah selesai berenang. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam megikuti pembelajaran renang di *Profi Swimming Club*.

1. *Sindrom Down*

a. Atikah

Jika sedang haid (menstruasi) Atikah tidak berenang. Atikah sudah mengikuti kegiatan pembelajaran renang kurang lebih 2 tahun 3 bulan. Atikah sudah mampu menguasai renang gaya dada dan sedang belajar renang gaya bebas (gerakan kaki). Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi antara lain; saat atur nafas terburu-buru, nafas tidak dibuang di dalam air, tidak ada luncuran (langsung menggerakkan kaki selah menolak dari dinding kolam), kaki tidak dibuka lebar saat menendang, gerakan tangan terlalu cepat.

b. Tomi

Tomi sudah mengikuti pembelajaran renang kurang lebih 2 tahun 3 bulan dan sudah menguasai renang gaya dada dan gaya renang gaya bebas. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada renang gaya dada saat latihan antara lain; saat mengatur nafas dilakukan dengan terburu-buru, tidak ada luncuran setelah menolakkan kaki dari dinding, kaki tidak dibuka lebar saat melakukan tendangan, kepala kurang menunduk. Sementara untuk renang gaya bebas kesalahannya antara lain; gerakan tangan yang terlalu cepat, teknik pengambilan nafas kurang tepat.

c. Rere

Rere sudah mengikuti pembelajaran renang kurang lebih 3 tahun 8 bulan dan sudah menguasai renang gaya dada dan renang gaya bebas. Rere juga sangat suka melompat dan menjukkan bagaimana dia

melompat kepada teman-temannya. Pada saat atur nafas dilakukan dengan melompat-lompat dan nafas tidak dikeluarkan semuanya di dalam air. Kesalahan-kesalahan untuk renang gaya dada antara lain; kaki tidak dibuka lebar saat melakukan tendangan, nafas tidak dibuang semuanya di dalam air.

d. Vira

Vira mengikuti pembelajaran renang kurang lebih 3 bulan dan digendong saat oleh pelatih saat berada di dalam kolam. Vira masih belajar memasukkan kepalanya ke dalam air dan sering meminum air kolam.

2. Autis

a. Medhi

Medhi mengikuti pembelajaran renang kurang lebih 6 bulan. Medhi sudah mampu berenang gaya dada sampai ke ujung kolam (20 m), tetapi saat latihan Medhi lebih sering berhenti di tengah dan berjalan. Selain itu Medhi sangat suka melompat dan menyiram-nyirangkan air kolam ke dinding kolam. Medhi membersihkan kaca mata renangnya dengan air ludahnya kemudian mencucinya kembali dengan air kolam, selain itu Medhi buang air kecil di sudut kolam dengan posisi menghadap ke arah dinding kolam. Setelah memakai kaca mata renangnya Medhi menekan kaca mata renangnya dengan jari kemudian dengan telapak tangannya sambil di pukul-pukul.

Saat atur nafas, Medhi melakukan dengan terburu-buru dan nafas tidak dibuang di dalam air, mengeluarkan air dari mulutnya saat kepalanya keluar dari dalam air, menghitung dengan bersuara dan jari tangan. Kesalahan-kesalahan gerakan renang gaya dada Medhi antara lain; tidak ada luncuran setelah menolakkan kaki dari dinding, gerakan kaki dilakukan 4 sampai 6 kali, tangan tidak diluruskan ke depan, tangan berada di samping badan.

3. Tunarungu

a. Reyhan

Reyhan mengikuti pebelajaran renang kurang lebih 10 bulan dan sudah menguasai renang gaya dada. Reyhan masuk ke kolam dengan cara melompat, dan ketika Reyhan tidak mood untuk berenang maka ia akan bermain-main saat berenang, berhenti di tengah dan memegang tangan pelatih, bahkan mengganggu temannya yang sedang latihan.

Kesalahan renang gaya dada Reyhan antara lain; tidak ada luncuran setelah menolakkan kaki dari dinding, gerakan tangan terburu-buru, nafas tidak di buang di dalam air.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran renang pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di *Profi Swimming Club* terdiri dari tiga jenis kebutuhan yaitu *Sindrom Down* dengan jumlah anak 4 orang, Autis dengan jumlah anak 1 orang, dan Tunarungu dengan jumlah anak 1 orang. Anak *Sindrom Down*, 3 orang sudah menguasai renang gaya dada dan gaya bebas sementara 1 orang masih belajar teknik dasar renang gaya dada

yaitu belajar memasukkan kepala ke dalam air. Anak Autis belajar renang gaya dada dan sudah mampu berenang sampai ujung kolam dengan gerakan kaki 4 sampai 6 kali gerakan sebelum gerakan tangan, selain itu dia memencuci kaca mata renang dengan air ludahnya dan air kolam. Anak Tunarungu sudah mampu berenang sampai ujung kolam, tetapi saat latihan sering berhenti di tengah kolam dan bergantungan ke tangan pelatih.

Anak-anak sangat senang melompat saat masuk ke kolam. Tetapi pada saat laihan ada beberapa kesalahan yang sering terjadi yaitu pada saat atur nafas dilakukan terburu-buru dan nafas tidak dibuang semuanya di alam air, tidak ada luncuran setelah menolakkan kaki dari dinding kolam, gerakan kaki masih kurang bagus, melakukan gerakan tangan terburu-buru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut;

1. Saran bagi pelatih renang
 - a. Pelatih lebih mendalami dan menguasai materi yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus.
 - b. Pelatih belajar bahasa isyarat baik itu untuk anak tunarungu maupun untuk anak *Sindrom Down*.
 - c. Pelatih mempelajari teknik-teknik khusus dalam pembelajaran renang.
 - d. Pelatih menyiapkan materi pemanasan sebelum masuk ke kolam, dan materi pendinginan setelah selesai berenang.

2. Saran bagi FIK UNP

Dilakukannya penelitian lanjutan mengenai anak-anak berkebutuhan khusus baik di bidang renang maupun cabang olahraga lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aulia, Fadhl. 2010. *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.

Davidoff, Linda. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dinata, Marta. 2004. *Belajar Renang*. Jakarta: Cerdas.

Erianti. 2009. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Padang: Wineka Media.

Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Firdaus, Kamal. 2011. *Fisiologi Olahraga dan Aplikasinya*. Padang: UNP Press.

Guharnadi. 2005. *Penanganan Anak Sindrom Down dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: DEPDIKNAS.

Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autisme*. Bandung: Alfabeta.

Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kurniawati, Nani. 2014. *Renang Itu Mudah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Larasati. N Syitha. 2017. “*Pembelajaran Renang untuk Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di SLB E Prayuwana Yogyakarta*”. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. Vol. 6 No. 3 Tahun 2017.

Lutan, Ruslidkk. 2005. *Manusia dan Olahraga*. Bandung: ITB dan FKOP/IKIP Bandung.

Marzuki, Chalid. 1999. *Renang Dasar*. Padang: Dip UNP.

Meredith, Susan. (2006). Mengajar Anak Berenang. Indonesia : Esensi.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya